DATABASE PERPUSTAKAAN

Oleh : Ubudiyah Setiawati

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi bagian dari fasilitas yang sifatnya terbuka bagi civitas akademik, bahkan perpustakaan yang berstatus sebagai perpustakaan pusat sudah banyak yang memberikan akses secara terbuka, artinya dapat dikunjungi oleh pengguna umum (diluar civa). Orientasi layanan bersifat kepada kepuasaan pengguna, layanan prima membuat perpustakaan berusaha optimal untuk memberikan layanan dan kebutuhan informasi yang diharapkan, hal tersebut dapat dilakukan dengan kemudahan interaksi. Kemudahaan untuk akses dan interaksi tersebut memberikan suatu kesan yang baik, bahwa menganggap perpustakaan pun akan terbuka untuk kebutuhan yang lain, seperti observasi, kerja praktek, penelitian dan permintaan database.

Perpustakaan adalah sebuah unit pelaksana, divisi bahkan bias menjadi sebuah lembaga, yang tentu memiliki manajemen yang membuat sisstem dan tata laksana dalam menjalankan inventaris koleksi sampai dengan berbagai jenis layanan. Sebagai sebuah organisasi akan sama halnya dengan organisasi lainnya, ada sebuah etika dalam hal memberikan informasi yang berkaitan dengan organisasi/perusahaan sehingga ada ranah yang dapat diberikan kepada public dengan sebuah peraturan, dan ada yang memang tidak dapat memenuhi permintaan dari public.

Di Perpustakaan UNIKOM contohnya, untuk observasi/wawancara atau informasi yang bersifat tidak memerlukan data perusahaan, dapat dilakukan dengan surat pengantar. Sedangkan untuk mendapatkan informasi yang otentik seperti kebutuhan database hanya dapat dilakukan dalam sebuah penelitian dalam hal pengembangan aplikasi atau sejenisnya. Namun sering kali perpustakaan mendapatkan permintaan kebutuhan database hanya untuk sebuah tugas kelompok atau tugas kuliah. Tentu saja, hal tersebut akan dirujuk dengan referensi-referensi membuat database, buku teknologi dan informasi perpustakaan lainnya yang saat-saat ini telah banyak diterbitkan.

MEMBUAT DATABASE PERPUSTAKAAN

Pengertian *database* Fathansyah (2004 : 2) adalah sebagai berikut :

- Himpunan kelompok data(arsip) yang saling berhubungan yang diorganiasi sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
- Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redundansasi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
- Kumpulan file/table/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronis.

Apa saja database yang ada di sebuah perpustakaan? Dalam sebuah system informasi manajemen perpustakaan terpadu, minimal database yang dibangunnya adalah :

1. Database koleksi, dari koleksi tercetak hingga koleksi elektronik
2. Database anggota perpustakaan
3. Database pengunjung perpustakan
4. Database peminjaman dan pengembanlian atau disebut sirkulasi.

Dari keempat database tersebut yang sering diminta adalah database koleksi buku.

Sumber untuk membuat *database* buku adalah mengacu pada pembuatan katalog. Dalam membuat katalog, memindahkan data informasi dari sebuah buku seperti judul, pengarang, tahun terbit sampai dengan penentuan klasifikasi dan subjek. Dalam membuat *database* katalog perpustakaan harus mengikuti standard dengan tujuan dapat digunakan secara bersama antar perpustakaan (*union catalogue*). Bahasa standard yang digunakan dikenal 2 bahasa yaitu *Indomarc* dan *dublin core.* Indomarc berasal dari kata *Machine Readable Cataloging* (MARC), format inimerupakan implementasi ISO 2719 untuk Indonesia. Sebuah format untuk tukar-menukar informasi bibliografi melalui format digital atau media yang terbacakan mesin lainnya. *Indomarch* menguraikan format cantuman bibliografi terdiri dari 700 elemen dan dapat mendeskripsikan dengan baik objek fisik sumber pengetahuan seperti jenis monograf (BK), manuskrip (AM), terbitan berseri (SE), pamphlet, lembar tercetak, atlas, skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal dan buku langka.

Dublin core merupakan salah satu skema metadata yang digunakan untuk *web resource decription and discovery*. *Dublin core* dibuat lebih simple dan mudah dipahami pengguna informasi *web*, *MARC* hanya dapat dimengerti oleh pustakawan. Metadata *Dublin Core* memiliki beberapa kekhususan sebagai berikut :

- Deskripsi yang sangat sederhana

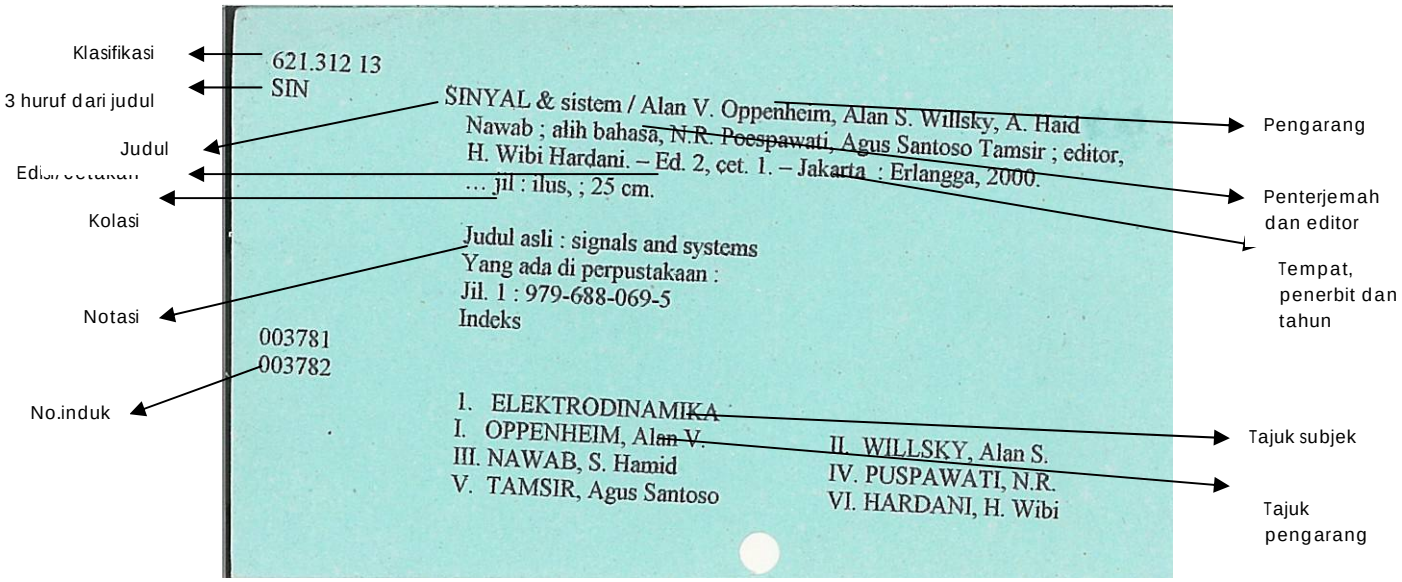
❖ Semantik atau arti kata yang mudah dikenali secara umum
❖ Expandable memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dublin core terdiri dari 15 unsur sebagai berikut :

1. *Title*; judul dari sumber informasi
2. *Creator*; pencipta sumber informasi
3. *Subject*; pokok bahasan sumber informasi, biasanya dinyatakan dalam bentuk kata kunci atau nomor klasifikasi.
4. *Description*; keterangan suatu isi dari sumber informasi, misalnya berupa abstrak, daftar isi, atau uraian.
5. *Publisher*/penerbit; orang atau badan yang mempublikasikan sumber informasi.
6. *Contributor*/selain penulis; orang atau badan yang ikut menciptakan sumber informasi.
7. *Date*; tanggap penciptaan sumber informasi.
8. *Type*; jenis sumber informasi
9. *Format*/kolasi; bentuk fisik sumber informasi, format, ukuran, durasi sumber informasi.
10. *Identifier;* nomor atau rangkaian angka dan huruf yang mengidentifikasikan sumber informasi. Contoh URL, alamat situs.
11. *Source*; rujukan ke sumber asal sautu sumber informasi.
12. *Language*; bahasa yang intelektual yang digunakan sumber informasi.
13. *Relation*; hubungan angara satu sumber informasi dengan sumber informasi lainnya.
14. *Coverage*; cakupan isi ditinjau dari segi geografis atau periode waktu.
15. *Rights*/redaksi hak cipta; pemilik hak cipta sumber informasi.

Data Katalog Buku /Monografis

Data katalog buku atau bibliografi menggunakan standard AACR II (*Anglo American Cataloguing Rules 2nd edition*) dan ISBD (*International Standard Bibliographic Description*). Dalam peraturan itu menjelaskan lebih rinci bagaimana menentukan sebuah judul utama atau anak judul serta tanda baca yang memisahkan bidang judul, bidang edisi, bidang penerbitan dan lain-lain. Karena hakekatnya bentuk katalog itu bila akan dicetak berukuran 7,5 x 12 cm dengan tampilan contoh sebagai berikut ini :



Gambar 1. Katalog judul

Data dan susunan untuk membuat katalog adalah sebagai berikut :

1. Nomor klasifikasi; berdasarkan DDC atau UDC
2. Judul
3. Pengarang
4. Kota terbit
5. Penerbit
6. Tahun Terbit
7. Edisi/Cetakan
8. Kolasi; deskripsi fisik berupa halaman,jumlah jilid,keterangan ilustrasi,ukuran, keterangan bahan yang diikutsertakan.
9. Seri
10. Notasi; keterangan tambahan yang diperlukan seperti judul asli, indeks dll
11. Tajuk pengarang
12. Tajuk Subjek; ditentukan berdasarkan buku tajuk subjek

Dari keduabelas tersebut akan terbentuk katalog seperti pada Gambar 1. Tambahan item untuk menjadi database sekaligus inventaris koleksi atau data induk adalah dengan menambahkan:

13. Nomor induk; nomor inventaris
14. Jenis Bahasa
15. Tanggal pencatatan
16. Harga
17. Status

Menu *database* buku tercetak tersebut selanjutnya menjadi tugas pustakawan untuk mengisi sesuai dengan kaidah AACR2 dan ISBD, memindahkan informasi dalam buku dalam menu *database* tersebut.

Koleksi perpustakaan tidak hanya buku tercetak, tetapi ada koleksi berseri, audi visual, kartografis dan lainnya. Untuk membuat database tersebut hampir sama dengan buku tercetak yang memiliki standard yang digunakan yaitu AACR2 dan ISBD. Membuat system informasi yang lebih lengkap tentu memerlukan kerjasama antara pustakawan sebagai manajemen konten dan operasional dengan pihak IT baik dari desain, pemrograman dan system jaringan yang akan digunakan.

PENUTUP

Membuat database perpustakaan dengan contoh database koleksi buku tercetak adalah sebagai salah satu gambaran yang sederhana yang dapat dibuat sendiri, bila tidak memungkinkan untuk mendapatkan data otentik dari perpustakaan. Membuat database ini akan lebih mudah bila menguasai teknik membuat database, mengetahui informasi system manajemen perpustakaan terutama katalogisasi yang dapat diperoleh dari buku tercetak ataupun elektronik.

Daftar Pustaka

Fathansyah.2004. Basis data.—Cet.5.—Bandung : Informatika

Indonesia. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.1994. INDOMARC : format March Indonesia untuk buku, manuskrip dan terbitan berseri=The Indonesian March format for books, manuscripts and serials.—Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Indonesia.Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.1996.Peraturan katalogisasi Indonesia : deskripsi bibliografis (ISBD), penentuan tajuk untuk entri, judul seragam.—Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Perpustakaan UNIKOM.2005. Digital library application v2.0.—Bandung : Perpustakaan UNIKOM.

Supriyanto, Wahyu dan Muhsin, Ahmad. 2010. Teknologi informasi perpustakaan.—Cet.3.—Yogyakarta : Kanisius.